

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan keceriaan, canda tawa dan kegembiraan akan ada di sekitar anak. Anak adalah sumber kebahagiaan bagi keluarga dan orang tuanya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh budaya dan memiliki sikap tertentu untuk membimbing dan mengarahkan anak, adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk pembentukan tingkah laku yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Pola asuh merupakan sebuah tolak ukur dalam perkembangan sosial emosi anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara orang tua merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting. Karena, orang tua yang pertama kali berinteraksi dengan anak dan orang yang pertama kali menanamkan pendidikan. Dengan secara tidak langsung interaksi antara anak dan orang tua akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Oleh karena itu setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa sangat penting memperhatikan gaya pola asuh atau pengasuhan karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara, karya Ki Hajar Dewantara, (Yogyakarta: Majelis Persatuan Taman Siswa, 1997), Hal. 5

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarga, pada lingkungan ini anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan yang dialami sehari-hari. Keluarga mengajarkan anak bertingkah dengan baik agar kebiasaan menjadi baik. Dan justru sebaliknya jika dari awal anak di arahkan pada hal-hal kurang tepat itu akan mempengaruhi pertumbuhannya bahkan bisa melekat sampai usia dewasa. Seperti yang tercantum dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman peliharalah diri kami dan keluarga kami dari neraka yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhal); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan segala yang diperintahkan<sup>3</sup>. (QS. At-Tahrim/66:6)*

Dalam ajaran Islam anak adalah titipan dan amanah dari Allah SWT yang harus di bimbing dan di didik. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dari aktifitas sehari-hari dan dalam proses perawatannya. Membimbing anak dengan memberi petunjuk, memegang tangan untuk menuntun anak kejalan yang benar. Bagaimana bentuk dari

---

<sup>3</sup> Kementrian agama republik Indonesia proyek pengadaan kitab suci Al Quran, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dept. agam R.I, 1978). Hlm.951

perilaku anak dibentuk oleh orang tuanya, karena anak adalah peniru handal dari lingkungan sekitarnya, setiap manusia perlu pendidikan, dengan pendidikan manusia mencari potensi yang dimilikinya baik dalam hal nilai agama, moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, seni, kognitifnya sehingga individu tersebut mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya.

Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena pada perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dibanding usia selanjutnya, yang dalam hal ini membutuhkan perhatian khusus untuk pembinaan pola asuhnya. Dengan pengalaman yang nyata memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.<sup>4</sup>

Lingkungan merupakan tempat anak berinteraksi dan tempat pembentukan awal kebiasaan, lingkungan juga mempunyai pengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan pada anak. Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah hubungan antar individu, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, struktur keluarga dari masa kanak-kanak, dan rangsangan dari lingkungan.

Dalam aktivitas sehari-hari tentu emosi akan terjadi sewaktu-waktu, baik ketika ingin marah ataupun karena keadaan yang terjadi disekitarnya, terutama pada aktivitas sehari-hari ketika di rumah. Ketika sang anak tidak

---

<sup>4</sup> Mulyasa, Menejemen PAUD (Bandung: PT. Rosdakarya, 2016). Hal.10

mendengarkan nasehat dari orang tuanya. Pada dasarnya anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan sempurna, tanpa di sadari emosi orang tua ikut terpancing, cara menenangkan anak bagi setiap orang beragam, ada yang ditakut-takuti, dimarahi, membanding-bandingkan, dicubit, dan memberi label buruk pada anak, tanpa disadari ketika menenangkan anak yang sedang marah menggunakan beberapa cara seperti di atas akan mempengaruhi kepribadian anak.

فَأَيُّكُمْ أَقْلِيلًا وَأَيُّكُمْ أَكْثِيرًا جَزَاءَ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٧٢﴾

*Katakanlah ; “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmulah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-nya.<sup>5</sup>*

Termasuk pada pengertian “keadaan” pada ayat di atas ialah tabir dan pengaruh alam sekitarnya. Jadi, ayat tersebut menyatakan bahwa bentuk fisik perkembangan, kognitif , sosial-emosi, bahasa, moral, dan agama. Dari sudut kepribadian serta kebiasaan individu yang berbeda-beda tidak luput dari pembahasan islam. Dari perbedaan ini justru sebagai anjuran untuk saling membantu sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki individu tersebut.

Perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini perlu diperhatikan dan peran dari orang tua sangat penting, suasana emosi saat anak di rumah merangsang perkembangan otak dan perkembangan mental, ketika anak berusia 2 tahun sampai 3 tahun mulai menunjukkan emosi menolak, membangkang dan tidak tahu aturan kenapa dibuat. Apabila penanganan ketika

---

<sup>5</sup> Kementrian agama republik Indonesia proyek pengadaan kitab suci Al Quran, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dept. agam R.I, 1978). Hlm: 876

anak yang sedang emosi kurang tepat akan menimbulkan perilaku agresif, kebanyakan para orang tua menanggapi hal ini dengan kontak fisik yang kurang tepat.

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial emosional tersebut, yaitu pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk di dalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. Kedua, adalah penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya. Ketiga, karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi, harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan. Keempat, ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ semata, tetapi EI jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal.<sup>6</sup> Kelima, telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan seorang anak. Interaksi dengan anggota keluarga dirumah, teman-teman seusianya, dan juga orang dewasa lain yang berada disekitarnya, bahkan orang yang baru dikenal. Keterlibatan dan keikutsertaan anak dalam berinteraksi sangat penting bagi pembentukan rasa percaya diri anak, watak dan kemandirian anak ini bisa kita amati dari beberapa reaksi anak ketika proses pembelajaran. Pada usia awal

---

<sup>6</sup> Ari Ginanjar Agustin, *ESQ : Emotional Social Quetien*, (Jakarta:Arga, 2005), hlm. 39

sekolah anak akan mengubah perhatiannya dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, dimana anak mulai menyesuaikan dengan lingkungan barunya karena timbul kesadaran akan kewajibannya. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang kurang bisa berinteraksi dan belum mampu memperluas interaksi sosial, bahkan hanya bergantung pada ibunya.

Hasil dari observasi yang telah diteliti sebelumnya diketahui bahwa anak yang berada di dusun unggahan desa tawangrejo kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar memiliki perkembangan sosial-emosi yang beragam, ada beberapa anak yang belum mampu berinteraksi dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta ada yang membaur dan berani bertanya kepada gurunya. Ada juga anak yang hanya diam bahkan ada anak yang sering memanggil ibunya untuk mengerjakan tugasnya. Dimana seharusnya anak mengembangkan karakteristiknya, “rasa ingin tahu yang tinggi” tetapi pada kenyataannya terhalang oleh rasa kurang nyaman dan tidak terbiasa dengan lingkungan yang lebih luas. Dari beragamnya perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, peneliti tertarik meneliti tentang “ pola asuh orang tua dalam membentuk perkembangan sosial emosi pada anak usia dini di TK AL-hidayah tawangrejo 01.

Perkembangan sosial emosional dapat meliputi kompetensi sosial (menjalin hubungan dengan kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku prososial (kesediaan untuk

berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain) serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk).

Perkembangan sosialisasi dan emosi pada anak tidak terlepas dengan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Kemampuan sosialisasi dan emosi anak akan berkembang seiring dengan penambahan usia dan pengalaman yang diperolehnya. Aspek kognitif juga berperan penting dalam hal ini dimana dengan kematangan di segi kognitif, anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Diantara beberapa aspek perkembangan sosial emosional tersebut dibatasi beberapa point yang akan dibahas, yaitu: bersikap kooperatif dengan teman, bersikap toleran dengan teman, anak mengekspresikan emosinya, mengenal tata krama dan menunjukkan rasa empati dengan teman. Alasan penulis membatasi aspek perkembangan sosial emosional tersebut karena aspek-aspek tersebut sangat perlu dikembangkan oleh anak.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter dalam dalam membentuk perkembangan Sosial-Emosi anak usia dini di TK AL HIDAYAH 01 Tawangrejo Binangun Blitar ?

2. Bagaimana bentuk pola asuh Permisif dalam membentuk perkembangan Sosial-Emosi anak usia dini di TK AL HIDAYAH 01 Tawangrejo Binangun Blitar ?
3. Bagaimana cara komunikasi pola asuh Demokratis dalam membentuk perkembangan Sosial-Emosi anak usia dini di TK AL HIDAYAH 01 Tawangrejo Binangun Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana Pola Asuh Otoriter orang tua dalam membentuk perkembangan Sosial-Emosi anak usia dini di TK AL HIDAYAH 01 Tawangrejo Binangun Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana Pola Asuh Permisif orang tua dalam membentuk perkembangan Sosial-Emosi anak usia dini di TK AL HIDAYAH 01 Tawangrejo Binangun Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana Pola Asuh Demokrasi orang tua dalam membentuk perkembangan Sosial-Emosi anak usia dini di TK AL HIDAYAH 01 Tawangrejo Binangun Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang cara pola asuh dari orang tua pada anak usia dini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, guru orang tua dan serta para anggota keluarga yang menginginkan kebaikan untuk para anak-anaknya, berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penemuan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pola asuh, agar para orang tua mengerti dan menerapkan pola asuh yang tepat dan lebih baik, dari penelitian ini diharapkan akan membantu para pembaca supaya mengerti tipe-tipe pola asuh orang tua pada anak yang mempengaruhi perkembangan anak serta apa saja penyebabnya.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi responden,

Penelitian ini dibuat memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak, serta dapat meningkatkan kewaspadaan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini agar memberikan pola asuh yang baik untuk meningkatkan perkembangan anak.

### b. Bagi siswa,

penelitian ini berguna agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan anak bisa berkembang secara optimal.

### c. Bagi sekolah,

Sebagai informasi bagi para guru dan pengasuh lembaga agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran lebih beragam dan berkembang.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pola asuh

Bedasarkan tata bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh menurut kamus besar Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model,

system, cara kerja, bentuk (setruktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar berdiri sendiri.<sup>7</sup>

b. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini menurut *National association for the education of young children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>8</sup>

c. Pengertian Sosial-Emosi

Sosial adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).

2. Secara Operasional

a. Pola Asuh

Ada dua dimensi secara garis besar dalam pengasuhan anak yang membentuk tiga bentuk dasar pengasuhan yaitu saling memberi dan saling menerima. Memberi dalam artian mendukung anak terhadap memberikan kebutuhan, keinginan dan harapan anak. Sementara

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.114

<sup>8</sup>Dadan syuryanu, nenny mahyudin, *Dasar-dasar pendidikan TK*, (Surabaya: universitas terbuka, 2015), hlm: 1.5-

menerima dalam artian menuntut adanya kedisiplinan dari anak untuk mengikuti segala bentuk aturan dan batasan yang diberikan/ditentukan orang tua.

b. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, pada hakikatnya anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahap yang di alami, setiap individu memiliki fase perkembangan yang berbeda. Ada beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan meliputi sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif, dimana dari semua aspek perkembangan akan mempengaruhi keseharian yang selanjutnya.

c. Pengertian sosial-emosi

Sosial adalah suatu pola atau interaksi dengan lingkungan sekitar seperti: kerja sama, sikap ramah, kemurahan hati, simpati, empati, meniru, tidak mementingkan diri sendiri. Emosi adalah suatu ikatan yang saling terhubung, dapat berupa perasaan atau gerakan yang ditandai oleh munculnya perilaku. Bentuk-bentuk emosi yang umum pada anak adalah amarah, takut, cemburu, gembira, iri hati dan kasih sayang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlunya mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, dibagian awal terdiri

dari halaman judul , halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, data pengantar, daftar isi dan abstrak. Pada bagian inti terdiri dari enam bab yaitu :

## BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Pembahasan

## BAB II KERANGKA TEORI

Pada bagian ini berisi tentang Kajian pustaka membahas tentang deskripsi teori-teori yang menjadi tinjauan pustaka, pada bagian kedua berisi tentang penelitian terdahulu, paradikma penelitian serta pendapat para ahli sesuai dengan sekripsi.

## BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian, rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBHASAN

Isi di ambil dari hasil klarifikasi dari pembahasan yang akan diteliti, jenis penelitian, rumusan masalah dan fokus pada penelitian. Pembahasan berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian cara pola asuh dan segala hal yang berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial-emosi anak.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas berbagai penemuan yang terdapat selama penelitian di lapangan dan berdasarkan pada fokus penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Di bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran bagi pihak terkait. Kesimpulan dari penemuan dan penelitian yang di cari disajikan secara ringkas.